

# PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH, DAN KEEFEKTIFAN MENGAJAR TERHADAP PRESTASI LULUSAN SMA

Joni Bungai

**Abstract:** This research is aimed at testing a model, direct and indirect influences among the important factors: School headmaster, school facilities, local school atmosphere, and the effectiveness of teachers' teaching-learning activities towards the student academic performance. To analyze the data, this research used *Structural Equation Modelling* (SEM). The population of this research was the students of Public Senior High Schools in Central Kalimantan, and 188 students were taken as the sample. The research finding shows that the school headmaster competency is positively influential and significant to the school facilities, conducive school atmosphere, and the effectiveness of teaching positively affects the academic performance of the graduate students.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, keefektifan mengajar guru, prestasi akademik lulusan.

Pada saat ini kepala sekolah berperan sangat besar dan dituntut memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan kualitas kepala sekolah itu telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas di masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah. Agar sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan berkualitas.

Menurut Wahjosumidjo (2002), kunci keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik lulusannya, pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilannya sebagai seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan segala sumber daya sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian Gibbons (1986) menunjukkan perbaikan prestasi akademik para siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan berbagai keterampilan dasar, khususnya dalam kemampuan memahami bacaan, dan matematika. Faktor-faktor keefektifan se-

kolah yang dianggap penting dalam perbaikan prestasi akademik tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah, dedikasi guru yang tinggi, pemantauan yang kontinyu terhadap kemajuan siswa, iklim sekolah yang positif, serta kesempatan yang cukup untuk belajar dalam program sekolah. Hasilnya menunjukkan, bahwa perubahan-perubahan prestasi lebih besar daripada yang diharapkan dalam pemahaman, membaca, dan matematika yang pesat.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Cohen dan Miller (1980), diperoleh petunjuk bahwa prestasi siswa yang tinggi dapat dilihat di sekolah yang iklim sekolahnya baik. Kepala sekolah dan guru saling berkonsultasi dan berorientasi secara pedagogis. Penelitian ini menekankan betapa penting menciptakan iklim sekolah yang positif sehingga terwujud kerjasama antara kepala sekolah dan guru, yang sifatnya saling mengisi kekurangan masing-masing. Tidak ada sekolah unggul yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bermutu rendah. Menurut hasil penelitian ini, agar sekolah benar-benar unggul, penempatan seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi mutlak diperlukan.

---

Joni Bungai (e-mail: joni\_lpk@yaho.co.id) adalah dosen FKIP Universitas Palangkaraya, Kampus UNPAR Tanjung Nyaho, Jl. Yos Sudarso Palangkaraya.

William (1986), dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu, selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat. Dikatakannya bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang menjadikan sekolah menjadi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswanya. Dengan demikian baik buruknya mutu sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Matluck (dalam Moedjiarto 2002), kepemimpinan kepala sekolah yang baik, dapat dilihat dari perhatiannya terhadap kualitas pengajaran. Penekanannya adalah bagaimana kepala sekolah harus melakukan kegiatannya, agar guru dapat melaksanakan pengajaran dengan kualitas yang tinggi. Hal ini juga di komentari oleh Brookover (1979) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pengajaran yang berupaya meningkatkan pengajaran secara efektif, meningkatkan prestasi akademik siswanya menjadi lebih tinggi.

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana tempat proses belajar itu berlangsung. Meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek seperti gaya belajar peserta didik, guru, fasilitas yang tersedia, dan pengaruh iklim sekolah masih sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika peserta didik belajar di sekolah, lingkungan sekolah, baik itu lingkungan fisik maupun non-fisik kemungkinan mendukung atau bahkan mengganggu mereka. Oleh karena itu, Hyman (1980) mengatakan bahwa iklim yang kondusif yang dapat mendukung pembelajaran: (1) interaksi yang bermanfaat di antara peserta didik, (2) memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik, (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas maupun di sekolah berlangsung dengan baik, dan (4) mendukung saling pengertian antara guru dengan peserta didik.

Keefektifan mengajar guru dapat dilihat dari proses pembelajaran yang memberikan peluang-peluang kepada pelajar secara maksimal untuk belajar (Moedjiarto, 2002). Dengan kata lain, keefektifan mengajar guru terwujud dalam konteks pembelajaran di kelas. Mengajar yang efektif adalah kegiatan mengajar yang menciptakan iklim yang kondusif bagi pelajar untuk belajar dengan baik. Paling tidak, guru terampil membuka pelajaran, menjelaskan dengan berbagai metode, memberikan penguatan pelajaran, dan terampil menutup pelajaran. Guru yang efektif juga sekaligus sebagai pendidik

yang harus menempatkan diri sebagai teladan atau model dalam pandangan pelajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar yang diraih siswa di sekolah banyak ditentukan oleh prestasi kerja guru. Bachtiar (1997: 45) bahkan menjelaskan, "Guru merupakan sumber insani yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan". Hal ini mungkin saja demikian, karena guru sangat dekat hubungannya dengan siswa di sekolah dan hampir setiap hari bertemu dengan siswa pada saat belajar mengajar.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Di sinilah letak fungsi kepemimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kualitas kepemimpinan yang dilaksanakan menjadi sangat penting oleh karena perkembangan kegiatan/program pendidikan yang ada di setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi yang ingin dicapai oleh kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang disyaratkan.

Prestasi akademik lulusan sekolah yang baik merupakan produk dari kinerja sekolah. Khusus yang berkaitan dengan prestasi akademik lulusan sekolah (*output*) dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas tinggi, jika prestasi sekolah khususnya mutu akademik lulusan menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam Ujian Akhir Sekolah, dan Ujian Akhir Nasional. (Slamet, 2000; Diknas, 2002). Jadi, dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa kualitas akademik lulusan identik dengan prestasi belajar siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model hubungan kausal antar variabel kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan keefektifan mengajar guru terhadap prestasi akademik lulusan. Hubungan kausal dalam penelitian ini adalah bila mana perubahan nilai di dalam suatu variabel akan menghasilkan perubahan dalam variabel lain.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis survei. Populasi penelitian adalah SMA Negeri di Kalimantan Tengah. Berdasarkan pertimbangan spesifikasi populasi dan sebaran lokasi SMA Negeri yang sangat luas di Kalimantan Tengah, maka penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Area Probability Sampling* (Hadi, 2001). Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 188 orang responden yaitu guru-guru dari SMA Negeri. Hal ini sesuai dengan (Ferdinan, 2002), yang merekomendasikan bahwa bila menggunakan metode estimasi Maximum Likelihood (ML), ukuran sampel yang baik adalah antara 100 sampai 200.

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Dipilihnya teknik analisis SEM adalah karena dengan SEM dapat dilakukan pengujian sekaligus beberapa variabel eksogen /independent dengan beberapa variabel endogen/dependent. Selain itu, dengan analisis SEM dapat diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung, maupun pengaruh tidak langsung. (Ferdinan, 2002).

Secara keseluruhan, kegiatan analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis SEM sebagaimana yang ditulis oleh Hair J.F., Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C, (1998), yaitu (1) mengembangkan model berbagai konsep, (2) mengkonstruksi atau pengembangan diagram alur (*Path Diagram*), (3) melakukan konversi diagram path ke dalam persamaan, (4) memilih matriks input dan teknik estimasi model, (5) melakukan analisis kemungkinan munculnya masalah identifikasi, (6) melakukan evaluasi kriteria *goodness of-fit*, yang meliputi asumsi-asumsi SEM, uji kesesuaian dan uji statistik, serta uji reliabilitas, dan (7) interpretasi dan modifikasi model.

## HASIL

### Hasil Analisis Model Struktural Lengkap

*Goodness of-fit* hasil analisis model struktural secara lengkap yang dilakukan dengan menggunakan program AMOS versi 4.01, terhadap model yang diteliti yaitu pengaruh kompetensi kepala sekolah, sarana prasarana sekolah, iklim sekolah, dan keefektifan mengajar guru terhadap mutu akademik lulusan SMAN di Kalimantan Tengah adalah seperti dipaparkan dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis terhadap model ini, diperoleh hampir semua kriteria berada pada nilai *Cut-off Value* yang diharapkan. Untuk menetapkan apakah model sudah memenuhi syarat, Arbuckle, J.L. dan W.Worthke. (1999) mengatakan jika terdapat satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang telah memenuhi nilai, maka model dikatakan baik. Dalam model penelitian ini, diperoleh hampir semua kriteria berada pada nilai yang diharapkan. Dengan demikian model ini dianggap *fit* dan telah memenuhi syarat atau layak dipergunakan untuk pengkajian selanjutnya.

### Nilai Estimate, Critical Ratio (CR), dan Probability (p) Pengaruh Antarvariabel

Koefisien hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai *estimate*, yaitu lebih besar dari 0.40, nilai *critical ratio* (CR) lebih besar dari 1.96, serta nilai *probability* (p) lebih kecil atau sama dengan 0,05. Dengan demikian dapat diketahui variabel yang mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel yang ada (Hair, 1998).

Secara lengkap, nilai *estimate critical ratio* (CR) dan *probability* (p) pengaruh antar variabel yang dianalisis dengan SEM (*Structural Equation Modelling*) menggunakan program AMOS 4.01 terhadap model yang ditetapkan dalam penelitian ini, dapat disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1. Goodness of-fit Hasil Pengujian Model secara Lengkap**

Kriteria	Nilai Cut-off Value	Hasil Komputasi	Keterangan
Chi-square	Diharapkan nilai kecil	529,737	Baik
Probabilitas signifikansi	≥ 0,05	0,122	Baik
CMINDF	≤ 2,00	1,075	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,020	Baik
GFI	≥ 0,90	0,864	Cukup Baik
AGFI	≥ 0,90	0,836	Cukup Baik
TLI	≥ 0,95	0,975	Baik
CFI	≥ 0,95	0,978	Baik

**Tabel 2. Estimate, CR, dan Probabilitas Signifikansi Hasil Pengujian Kompetensi Kepala Sekolah, Sarana Prasarana Sekolah, Iklim Sekolah, dan Keefektifan Mengajar Guru terhadap Mutu Akademik Lulusan**

No.	Indikator	Estimate	CR Syarat>1.96	Probability Syarat<0.05	Keterangan
1.	Komp.Kepsek → Sarana Prasarana	0,248	4,080	0,000	Signifikan
2.	Komp.Kepsek → Iklim Sekolah	0,122	2,238	0,006	Signifikan
3.	Komp.Kepsek → Kft. Mengajar Guru	0,084	2,153	0,040	Signifikan
4.	Iklim Sekolah → Kft. Mengajar Guru	0,131	2,107	0,030	Signifikan
5.	Sarana Prasarana → Kft. Mengajar Guru	0,072	2,139	0,041	Signifikan
6.	Iklim Sekolah → Mutu Akad Lulusan	0,292	2,137	0,001	Signifikan
7.	Sarana Prasarana → Mutu Akad Lulusan	0,050	2,232	0,034	Signifikan
8.	Kft. Mengajar Guru → Mutu Akad Lulusan	0,553	2,272	0,023	Signifikan

**Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total**

Hasil analisis terhadap model yang diteliti ditemui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dari variabel eksogen (*independent*) dengan beberapa variabel endogen (*dependent*), adalah seperti yang dipaparkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar adalah sebesar 0,248, pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap iklim sekolah adalah sebesar 0,122, pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 0,084, pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 0,072, pengaruh

langsung sarana prasarana sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,131, pengaruh langsung iklim sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 0,031, pengaruh langsung iklim sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,292, dan pengaruh langsung keefektifan mengajar guru terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,753.

Pengaruh tidak langsung kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 0,087, pengaruh tidak langsung kompetensi kepala sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,106, pengaruh tidak langsung manajemen sarana prasarana sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,093, dan pengaruh tidak langsung iklim sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah 0,032.

**Tabel 3. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Langsung (*Direct Effects*)**

Variabel	Kompetensi Kepala Sekolah	Sarana Prasarana Sekolah	Iklim Sekolah	Keefektifan Mengajar Guru
<b>Pengaruh Langsung</b>				
Sarana Prasarana Sekolah	0,248	0,000	0,000	0,000
Iklim sekolah	0,122	0,000	0,000	0,000
Keefektifan Mengajar Guru	0,084	0,072	0,131	0,000
Mutu Akademik Lulusan	0,000	0,050	0,292	0,753
<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>				
Sarana Prasarana Sekolah	0,000	0,000	0,000	0,000
Iklim sekolah	0,000	0,000	0,000	0,000
Keefektifan Mengajar Guru	0,087	0,000	0,000	0,000
Mutu Akademik Lulusan	0,106	0,032	0,093	0,000
<b>Pengaruh Total (<i>Total Effects</i>)</b>				
Sarana Prasarana Sekolah	0,248	0,000	0,000	0,000
Iklim sekolah	0,122	0,000	0,000	0,000
Keefektifan Mengajar Guru	0,084	0,072	0,131	0,000
Mutu Akademik Lulusan	0,106	0,050	0,315	0,553

Sementara itu, pengaruh total kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah adalah sebesar 0,248, pengaruh total kompetensi kepala sekolah terhadap iklim sekolah adalah sebesar 0,122, pengaruh total kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan mengajar guru sebesar 0,084, pengaruh total kompetensi kepala sekolah terhadap mutu akademik lulusan sebesar 0,106, pengaruh total iklim sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 0,84, pengaruh total iklim sekolah terhadap mutu akademik lulusan sebesar 0,315, pengaruh total sarana prasarana sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 0,072, pengaruh total sarana prasarana sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,050, pengaruh total keefektifan mengajar guru terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,753.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Sarana Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan manajemen sarana prasarana sekolah, yang ditunjukkan dengan nilai *estimate* 0,248 > 0,04, CR = 4,080 < 1,96, dan probabilitas signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah adalah sebesar 24,8%.

Hasil temuan penelitian ini memperjelas teori yang mengatakan bahwa keefektifan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah dalam memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, sehingga sarana prasarana sekolah tersebut secara efektif dapat menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu (1) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga seko-

lah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, (2) untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien, serta (3) untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua personel sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

### Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah

Hasil analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah, yang ditunjukkan dengan nilai *estimate* 0,122 > 0,04, CR = 2,238 < 1,96, dan probabilitas signifikansi 0,006 atau lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap iklim sekolah adalah sebesar 12,2%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rotherford (1985) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel penting dalam menentukan iklim sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan iklim sekolah dan berkorelasi dengan hasil belajar murid. Lebih lanjut Rotherford juga menegaskan iklim sekolah itu bisa diciptakan dan dibentuk. Artinya iklim sekolah yang kurang baik, bisa diubah dan dibentuk menjadi baik bila sekolah, melalui kepala sekolah menginginkannya.

Untuk menciptakan iklim sekolah yang baik diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik. Sergiovani (1987) berpendapat, bahwa iklim merupakan energi yang terdapat di dalam organisasi yang dapat memberikan pengaruhnya terhadap sekolah, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan diarahkan oleh kepala sekolahnya. Semakin baik energi disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap sekolah. Sebaliknya, semakin tidak baik energi disalurkan dan diarahkan oleh kepala sekolah, maka semakin tidak baik pula pengaruhnya terhadap sekolah.

### **Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Keefektifan Mengajar Guru**

Hasil analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru, yang ditunjukkan dengan nilai *estimate*  $0,084 > 0,04$ ,  $CR = 2,053 < 1,96$ , dan probabilitas signifikansi  $0,040$  atau lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 8,4%.

Adanya pengaruh langsung kompetensi kepala sekolah terhadap keefektifan mengajar guru, sesuai dengan pendapat Walberg, 1985 (Dalam Davis & Thomas, 1989) menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang baik akan berpengaruh kepada keefektifan guru dan dapat mendorong guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif serta membuat siswa lebih betah dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, yang dilakukan oleh De Roche (1985), mengatakan baik buruknya mengajar guru dan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat, memiliki kecakapan dalam hubungan antar manusia, memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum dan pengajaran (Sergiovanni, 1991; Davis & Thomas, 1989). Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi pendidikan pada lembaga sekolah, sebenarnya tidaklah sebatas hanya menangani administrasi, memonitor kehadiran guru atau membuat laporan ke pengawas, tetapi harus menunjukkan peranan sebagai pemimpin yang profesional.

### **Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Akademik Lulusan**

Hasil analisis SEM dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel

3 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi kepala sekolah melalui manajemen sarana prasarana sekolah, iklim sekolah dan keefektifan mengajar guru terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 0,106. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan pengaruh tidak langsung sebesar 10,6%.

Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh tidak langsung kompetensi kepala sekolah melalui manajemen sarana prasarana sekolah, iklim sekolah, dan keefektifan mengajar guru terhadap mutu akademik lulusan. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi kekepalasekolahan yang baik agar dapat memberdayakan sumber daya sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mutu akademik lulusan akan menjadi semakin lebih baik.

William (1986), dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu akademik sekolahnya, selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial, kepemimpinan, dan supervisi yang baik. Selanjutnya dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang menjadikan sekolah menjadi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswanya. Dengan demikian baik buruknya mutu akademik lulusan pada suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Matluck (dalam Moedjiarto 2002), kepemimpinan kepala sekolah yang baik, dapat dilihat dari perhatiannya terhadap kualitas pengajaran. Penekanannya adalah bagaimana kepala sekolah harus melakukan kegiatannya, agar guru bisa melaksanakan pengajarannya dengan kualitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pengajaran yang berupaya meningkatkan pengajaran secara efektif, akan dapat meningkatkan mutu akademik siswanya menjadi lebih tinggi.

### **Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah terhadap Keefektifan Mengajar Guru**

Hasil analisis SEM dengan menggunakan program AMOS 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru yang ditunjukkan dengan nilai *estimate*  $0,072 > 0,04$ ,  $CR = 2,139 < 1,96$ , dan probabilitas signifikansi  $0,041$  atau lebih kecil dari taraf sig-

nifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 7,2%.

Diterimanya hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah terhadap keefektifan mengajar guru, menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana prasarana sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah, (2) pengorganisasian sarana prasarana sekolah sudah sesuai dengan prinsip pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan, (3) sarana prasarana sekolah selalu siap ketika di perlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan (4) pengawasan dan evaluasi sehingga sarana prasarana sekolah sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien dalam menunjang proses belajar mengajar.

### **Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Akademik Lulusan**

Hasil analisis SEM dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah terhadap mutu akademik lulusan berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *estimate*  $0,050 > 0,04$ ,  $CR = 2,232 < 1,96$ , dan probabilitas signifikansi  $0,034$  atau lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Pengaruh langsung sarana prasarana sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 5%.

Signifikannya pengaruh langsung dari keefektifan pengelolaan sarana prasarana sekolah terhadap mutu akademik lulusan, adalah karena (1) efektif memberdayakan sarana prasarana sekolah sehingga selalu siap ketika diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan (2) efektif mengelola perpustakaan dan laboratorium sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2003) yang mengatakan bahwa kondisi sarana pendidikan seperti laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa Inggris, Perpustakaan, UKS, sarana olahraga, alat peraga mengajar, sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu guru guru tanpa didukung dengan kelengkapan sarana pendidikan yang layak, maka kemungkinan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas dan mempelajari materi secara mendalam sedikit banyak terganggu.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyediaan sarana belajar bagi siswa dapat meningkatkan performansi siswa dalam upaya memperoleh informasi (pengetahuan) dan sekaligus proses transformasi ke dalam bentuk pemahaman mereka yang terwujud dalam peningkatan mutu pendidikannya, dan dapat membina motivasi berprestasi mereka.

### **Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Keefektifan Mengajar Guru**

Hasil analisis SEM dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *estimate*  $0,131 > 0,04$ ,  $CR = 2,107 > 1,96$ , dan probabilitas signifikansi  $0,30$  atau lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap keefektifan mengajar guru adalah sebesar 13,1%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat dan temuan Hoy dan Miskel (1987), yang mengemukakan bahwa adanya hubungan antara iklim sekolah dengan keefektifan guru. Selain itu temuan penelitian ini juga sejalan dengan Andrew yang dikutip oleh Hoy dan Miskel (1987), menyatakan bahwa guru-guru yang bekerja pada sekolah yang iklimnya positif menunjukkan rasa percaya diri terhadap efektifitas sekolah daripada rekan-rekannya yang bekerja pada iklim sekolah yang kurang kondusif.

Dengan adanya suasana kebersamaan, hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf tata usaha, dan didukung dengan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, maka guru-guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif.

### **Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Akademik Lulusan**

Hasil analisis SEM dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor iklim sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan SMAN di Kalimantan Tengah yang ditunjukkan dengan nilai *estimate*  $0,292 > 0,04$ ,  $CR = 2,137 > 1,96$ , dan probabilitas signifikansi  $0,001$  atau lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian pengaruh iklim sekolah terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 29,2%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Fredrick (1987), Williams (1986), mengutarakan, bahwa iklim sekolah selalu positif, penuh manfaat, dan bebas dari ancaman yang berupa bahaya berbentuk gangguan fisik. Suasana sangat kondusif terhadap belajar dan mengajar, dan guru, siswa, serta orang tua memiliki suatu *feeling* yang baik terhadap sekolahnya sangat berpengaruh terhadap iklim belajar dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

### **Pengaruh Keefektifan Mengajar Guru terhadap Mutu Akademik Lulusan**

Hasil analisis SEM dengan menggunakan program AMOS versi 4.01 yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa keefektifan mengajar guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan yang ditunjukkan dengan nilai *estimate*  $0,553 < 0,04$ ,  $CR = 2,272 < 1,96$ , dan probabilitas signifikansi  $0,023$  atau lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu  $\leq 0,05$ . Dengan demikian keefektifan mengajar guru terhadap mutu akademik lulusan adalah sebesar 55,3%

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Davis & Thomas (1989) yang mengatakan bahwa seorang guru yang menampilkan kinerja yang konstruktif dan efektif dalam mengajar, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diraih siswa di sekolah banyak ditentukan oleh keefektifan guru dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sumber insani yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini mungkin saja demikian, karena guru sangat dekat hubungannya dengan siswa di sekolah dan hampir setiap hari bertemu dengan siswa pada saat belajar mengajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan manajemen sarana prasarana sekolah. Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim sekolah. Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Kompetensi kepala sekolah melalui manajemen sarana prasarana sekolah, iklim sekolah dan keefektifan mengajar guru berpengaruh positif

dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan. Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan. Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan mengajar guru. Iklim sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan. Keefektifan mengajar guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu akademik lulusan.

### **Saran**

Berdasarkan pada beberapa temuan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebagaimana yang telah diuraikan dalam kesimpulan di atas, maka selanjutnya disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Agar seorang kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik, disarankan perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan kepala sekolah secara terprogram, yang berorientasi kepada peningkatan kualitas kemampuan pelaksanaan tugas kepala sekolah yakni sebagai manajer, pemimpin dan supervisor di sekolah. Kepala Sekolah disarankan agar selalu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, yaitu dengan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Untuk dapat meningkatkan keefektifan guru dalam mengajar, maka kepada kepala sekolah disarankan agar lebih mengenal dan mengetahui kebutuhan guru, meningkatkan pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi, membantu guru mengklarifikasi harapannya dengan memberi contoh usaha yang mengarah pada kinerja yang tinggi, dan menguasai teknik supervisi dengan baik sehingga dapat membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar. Agar sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap peningkatan keefektifan mengajar guru dan mutu akademik lulusan, kepada kepala sekolah disarankan untuk memperbaiki manajemen sarana prasarana sekolah.

Dengan demikian seorang Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi kekepalasekolahan yang baik sehingga ia mampu (1) mengelola sarana prasarana sekolah agar dapat mendukung proses belajar mengajar, (2) menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, (3) meningkatkan keefektifan mengajar guru, dan (4) meningkatkan mutu akademik lulusan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arbuckle, J.L. & Worthke, W. 1999. *Amos 4.0 User'Guide*. Boston, MA: Small Waters Corporation.
- Brookkover, W.B. & Lezotte, L.W. 1979. *Changes in School Characteristics Coincident with Changes in School Achievement*. East Lansing: Institute for Reaserch on Teaching, Michigan State University.
- Bufford, J.A. & Bedein, A.G. 1988. *Management in Ex-tention*. Alabama: Alabama Coorporative Ex-tention Service Auburn University.
- Cohen, L. & Muller, J. 1980. Effective School: What Research Tells Us. *State Education Leader*, 1 (3): 6-7.
- Davis, G.A. & Thomas, M.A. 1989. *Effective School and Effective Teachers*. Boston, MA: Allyn and Bacon, Inc.
- de Roche, F.E. 1987. *An Administrator's Guide for Evaluating Programs and Personel*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ferdinan, A. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frederick, J. M. 1987. *Measuring School Effectiveness: Guidelines for Educationnal Practitioners*. Princeton, NJ: ERIC.
- Gibbons, M. 1986. *School Improvement Program*. Ohio: Public Schools, Department of Evaluation Services.
- Hair Jr., J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L. & Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Upper Sadle River, NJ: Prentice Hall International, Inc.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. 1987. *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: Random House.
- Hyman, R.T. 1980. *School Administrator's Handbook of Teacher Supervision and Evaluation Methods*. Princeton, NJ: Prentice Hall.
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul: Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Duta Graha.
- Propenas Dikmenum. 2004. *Program Pengembangan Dikmenum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Rotherford, W.L. 1974. Principal as Effective Leaders. *NASSP Bulletin*, 52 (383): 48-52.
- Salisbury, D.F. 1996. *Five Technologies Educational Change*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Sallis, E. 1993. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Education Management Series.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston, MA: Allyn Bacon, Inc.
- Slamet, P.H. 2000. Karakteristik Kepala Sekolah Tangguh. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25 (6.): 313-333.
- Slamet, P.H. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Depdiknas.
- Sternberg, R.J. 1999. *Cognitive Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Witson.
- Suyanto. 2003. *Aspek Kurikuler Pendidikan Ekonomi dalam Perspektif Globalisasi Kehidupan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta, 28 Juli.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- William, J. 1986. *School Culture and School and School Improvement*. San Fransisco: American Educational Research Association.